

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak bulan Juli 1997 telah memberikan dampak yang sangat luas terhadap perekonomian yang selama ini telah dan sedang dibangun. Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan yang ketat telah memaksa perusahaan-perusahaan mengubah strategi bisnis mereka, dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labour-based business*), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), Kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Dalam Perkembangannya, ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau intellectual capital (IC) Hong (2007). Area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari IC sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan Guthrei (2001).

Secara umum semakin terbatasnya informasi yang didapat pemilik pemodal, semakin tinggi resiko yang dihadapi. Sehingga informasi mengenai kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perusahaan yang akan dipilih oleh pemilik modal dan para pengguna dana seperti sehat

tidaknya perusahaan merupakan hal yang penting untuk diketahui sebelum memutuskan untuk mempercayakan dana mereka pada sebuah lembaga keuangan.

Secara tradisional, kinerja perusahaan diukur berdasarkan nilai buku dalam laporan keuangan. Nilai buku ini dianggap telah mencerminkan nilai perusahaan. Akan tetapi penilaian tersebut belum menunjukkan nilai sebenarnya karena perusahaan memiliki nilai tersembunyi (*hidden value*) yang tidak nampak dalam laporan keuangan. Keterbatasan dari laporan keuangan didalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi penciptaan IC.

Menurut Rachmawati dkk (2007), nilai tersembunyi (*hidden value*) dapat membedakan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya dan memberikan keunggulan bersaing. Nilai tersembunyi memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, seperti ide cemerlang dan kompetensi para pekerja, system, infrastruktur perusahaan, serta riset dan pengembangan. Inilah yang disebut sebagai *intellektual capital*.

Elemen pembangun modal intelektual suatu perusahaan yaitu human capital, struktur capital, dan customer capital. Abidin (2000) menyatakan perusahaan – perusahaan di Indonesia akan bisa bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi – inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Bagaimanapun, praktek akuntansi tradisional tidak menyajikan untuk identifikasi dan pengukuran intangibles dalam organisasi, Khususnya organisasi yang berbasis pengetahuan (Guthri et al. 1999; IFA, 1998; Society of managmrnt accountans of Canada, 1988). Perusahaan –

perusahaan yang bisa terus berjalan adalah perusahaan yang mengubah strategi bisnisnya dari berdasarkan tenaga kerja (labor-based business) menuju bisnis berdasar pengetahuan (knowledge based business). Laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui.

Implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru, pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2007) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara IC dengan financial return terkait dengan jenis industrinya. Penelitian ini juga membuktikan statmen Ulum dkk. (2008) yaitu terdapat pengaruh intelektual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan akan IC di dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat akan IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Ulum (2008) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* -

VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *Intellectual capital*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan cerminan atau hasil dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya dan dapat diketahui posisi keuangan dan daya saing suatu perusahaan. Sehingga, jika suatu perusahaan dapat mengetahui, mempertahankan dan mengembangkan potensi *Intellectual Capital* yang dimiliki, maka dapat dipastikan kinerja keuangan perusahaan akan terus meningkat dan dapat meningkatkan daya kompetensi perusahaan tersebut dengan perusahaan lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hong (2007) menunjukkan bahwa secara statistik *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menunjukkan secara statistik tidak ada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa depan. Dari teori dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali, dengan judul **"PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN"**.

Peneliti bermaksud mereplikasi penelitian Kuryanto dan Syafrudin (2008). Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama, peneliti sebelumnya menggunakan periode tiga tahun dari 2003 sampai 2005, sedangkan penelitian ini menggunakan periode yang lebih update dan lebih panjang yaitu periode 5 tahun dari 2004 hingga 2008.

Perbedaan kedua, penelitian terdahulu mengukur semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Sedangkan penelitian ini akan mengukur kinerja *intellectual capital* sektor perbankan yang terdaftar di BEI, dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Sektor perbankan dipilih sebagai obyek ideal dalam penelitian ini karena:

- 1) Tersaji data laporan keuangan (neraca, laba/rugi) publikasi yang bisa diakses setiap saat;
- 2) Bisnis sektor perbankan adalah "*intellectually*" intensif (firer and William 2003);
- 3) Secara keseluruhan karyawan disektor perbankan "*intellectually*" lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka 2002).

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dibatasi agar hasilnya bisa terfokus diantaranya adalah:

- 1) Pengukuran modal intelektual menggunakan tiga proksi, yaitu VACA, VAHU, STVA.
- 2) Pengukuran Kinerja sektor perbankan menggunakan tiga proksi, yaitu CAR, ROA, LDR.

C. Rumusan masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan dimasa depan?

D. Tujuan Masalah

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dengan penelitian kinerja sektor perbankan ini adalah untuk memberikan bukti empiris terhadap:

1. Modal Intelektual yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Modal Intelektual yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil analisis dan pokok – pokok kesimpulan, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara:

- a. Teoritis
 - a. Memberikan pengembangan pada teori – teori akuntansi.
 - b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Modal Intelectual* terhadap kinerja perusahaan perbankan.

- c. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang khususnya dalam hal pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan.
- b. Praktis
- a. Memberikan kontribusi kepada para pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam melakukan penggalian yang lebih dalam mengenai *intellektual capital* dapat segera diperoleh.